

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Hubungan antara *Cyberbullying* dengan Risiko Bunuh Diri pada Remaja di SMAN 24 Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Remaja di SMAN 24 Bandung menunjukkan sebanyak 71,2% mengalami *cyberbullying* sebagai korban, 17,9% sebagai pelaku *cyberbullying*, dan 10,9% memiliki peran ganda sebagai pelaku dan korban *cyberbullying*.
2. Remaja di SMAN 24 Bandung menunjukkan sebanyak 54,1% termasuk dalam kategori tidak berisiko bunuh diri, sedangkan 45,9% berada dalam kategori berisiko bunuh diri.
3. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara *cyberbullying* dengan risiko bunuh diri pada remaja dengan nilai signifikansi  $p = 0,001 (< 0,05)$ .

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Remaja**

Remaja diharapkan meningkatkan kesadaran akan bahaya *cyberbullying*, baik sebagai pelaku, korban, maupun pelaku sekaligus korban. Remaja perlu mengembangkan keterampilan coping adaptif, seperti mencari dukungan dari orang terpercaya, mengelola emosi secara sehat, serta meningkatkan literasi digital agar mampu membedakan interaksi daring yang sehat dan berisiko. Penting juga untuk menghindari tindakan balas dendam yang bisa memperburuk kondisi mental maupun sosial.

##### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan membangun kedekatan emosional dengan anak serta menciptakan ruang komunikasi yang terbuka. Terlepas dari kondisi struktur keluarga maupun ekonomi, dukungan emosional yang konsisten terbukti menjadi faktor protektif utama terhadap risiko bunuh diri pada remaja.

Orang tua juga perlu memantau aktivitas daring anak serta memberikan edukasi tentang etika digital sejak dini.

3. Bagi Sekolah

Meskipun edukasi tentang *bullying* telah diberikan, sekolah perlu memperkuat materi mengenai *cyberbullying*, terutama dampaknya terhadap kesehatan mental dan risiko bunuh diri. Guru BK dan wali kelas disarankan lebih aktif dalam mendeteksi perubahan perilaku siswa, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa. Kolaborasi rutin antara sekolah dan orang tua juga penting untuk memastikan dukungan menyeluruh bagi siswa yang rentan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi risiko bunuh diri pada remaja korban *cyberbullying*, seperti dukungan teman sebaya, keterikatan emosional dengan keluarga, atau latar belakang sosial ekonomi. Selain itu, dapat dilakukan pada jenjang pendidikan lain atau wilayah sekolah yang berbeda untuk memperluas generalisasi hasil.